

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah DPRKP Kabupaten Sampang**

Kabupaten Sampang merupakan salah satu daerah yang berada di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur. Setiap kota memiliki nama dengan cerita di baliknya. Tak terkecuali Kabupaten Sampang yang memiliki makanan khas Bebek Songkem ini.

Dahulu kala, dikisahkan ada seorang pria bernama Jokotole dan istrinya melakukan perjalanan pulang dari Majapahit ke Sumenep. Mereka berjalan kaki menuju Pantai Madura kemudian melalui Socah. Selang beberapa hari, Jokotole pun mengambil arah selatan dan bertemu mata air Nyubenger. Berdasarkan cerita daerah, dari perjalanan Jokotole, ada daerah-daerah yang terlewati dan masyarakat menyebutnya ‘Sampang’

Dari sanalah, nama Sampang mulai familiar di kalangan masyarakat setempat. Terlebih lagi, nama Sampang ini sangat terkenal pada masa kekuasaan Adipati Pramono yang memegang julukan ‘Adipati Pramono Penguasa Sampang’.

Sementara itu, pada zaman kolonial Belanda Kota Sampang merupakan nama sebuah kecamatan yang akhirnya berubah menjadi kabupaten. Kabupaten Sampang terletak lebih kurang 100 Km dari Surabaya, dapat dengan melalui

Jembatan Suramadu kira-kira 1,5 jam atau dengan perjalanan laut kurang lebih 45 menit dilanjutkan dengan perjalanan darat  $\pm$  2 jam.<sup>87</sup>

Secara keseluruhan Kabupaten Sampang mempunyai luas wilayah sebanyak 1.233,30 Km<sup>2</sup>. Proporsi luasan 14 kecamatan terdiri dari 6 kelurahan dan 180 Desa. Kecamatan Banyuates dengan luas 141,03 Km<sup>2</sup> atau 11,44 % yang merupakan Kecamatan terluas, sedangkan Kecamatan terkecil adalah Pangarengan dengan luas hanya 42,7 Km<sup>2</sup> (3,46 %).

Kabupaten Sampang mempunyai 1 buah pulau mempunyai penghuninya yang terletak di sebelah selatan Kecamatan Sampang. Nama pulau tersebut adalah Pulau Mandangin, luas Pulau Mandangin sebesar 1,650 km<sup>2</sup>. Akses transportasi ke Pulau Mandangin adalah dengan memakai transportasi cairan dalam hal ini adalah perahu motor yang berada di Pelabuhan Tanglok. Perjalanan dari Pelabuhan Tanglok menuju Pulau Mandangin ini memerlukan waktu  $\pm$  30 menit. Masakan khas kota ini adalah kaldu. Selain itu makanan khasnya adalah nasi jagung.<sup>88</sup>

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman. Dinas ini dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten. Dinas ini mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan

---

<sup>87</sup> Melati Pratiwi, Dijuluki Kota Sate, Begini Asal Mula Kenapa Dinamakan Sampang. Kamis 23 Februari 2023. <https://travel.okezone.com/read/2023/02/22/408/2769339/dijuluki-kota-sate-begini-asal-mula-kenapa-dinamakan-sampang?page=1>. Diakses Pada Tanggal 13 Juni 2023 Pukul 06.48.

<sup>88</sup> [http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Sampang\\_28452\\_p2k-unkris.html](http://p2k.unkris.ac.id/en3/3065-2962/Sampang_28452_p2k-unkris.html). Diakses pada tanggal 13 Juni 2023 pukul 06.55.

pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

- a) Perumusan kebijakan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
- b) Pelaksanaan kebijakan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman;
- d) Pelaksanaan administrasi dinas bidang Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

(1) Susunan organisasi Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman terdiri atas :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi :
  1. Sub Bagian Umum;
  2. Sub Bagian Program dan Keuangan.
- c. Bidang Perumahan dan Pertanahan, membawahi :
  1. Seksi Perumahan;
  2. Seksi Tata Bangunan;

- 3. Seksi Pertanahan.
  - d. Bidang Kawasan Permukiman, membawahi :
    - 1. Seksi Sarana dan Prasarana Infrastruktur Permukiman;
    - 2. Seksi Penataan Lingkungan;
    - 3. Seksi Rehabilitasi dan Pemeliharaan Infrastruktur Permukiman.
  - e. Bidang Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Permukiman, membawahi:
    - 1. Seksi Prasarana dan Sarana Air Minum;
    - 2. Seksi Penyehatan Lingkungan;
    - 3. Seksi Operasional dan Pemeliharaan
  - f. UPTD Dinas; dan
  - g. Kelompok Jabatan Fungsional.
- (2) Sekretariat bertanggungjawab kepada Kepala Dinas;
- (3) Masing-masing Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas;
- (4) Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris;
- (5) Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.<sup>89</sup>

#### **a. Visi dan Misi**

---

<sup>89</sup> <https://sampangkab.go.id/dinas-perumahan-rakyat-dan-kawasan-pemukiman/>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2022 pada pukul 9.24.

### 1) Visi

“Terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni, sehat dan tertata serta penataan bangunan gedung yang tertib dan andal yang didukung penyehatan lingkungan yang sehat bermartabat”

### 2) Misi

- a) Meningkatkan kualitas perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni yang didukung sarana dan prasarana yang memadai.
- b) Meningkatkan upaya penyehatan lingkungan dan air minum yang berbasis masyarakat.
- c) Menyelenggarakan penataan gedung, bangunan yang didukung sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah.

### b. Bentuk dan Badan Hukum

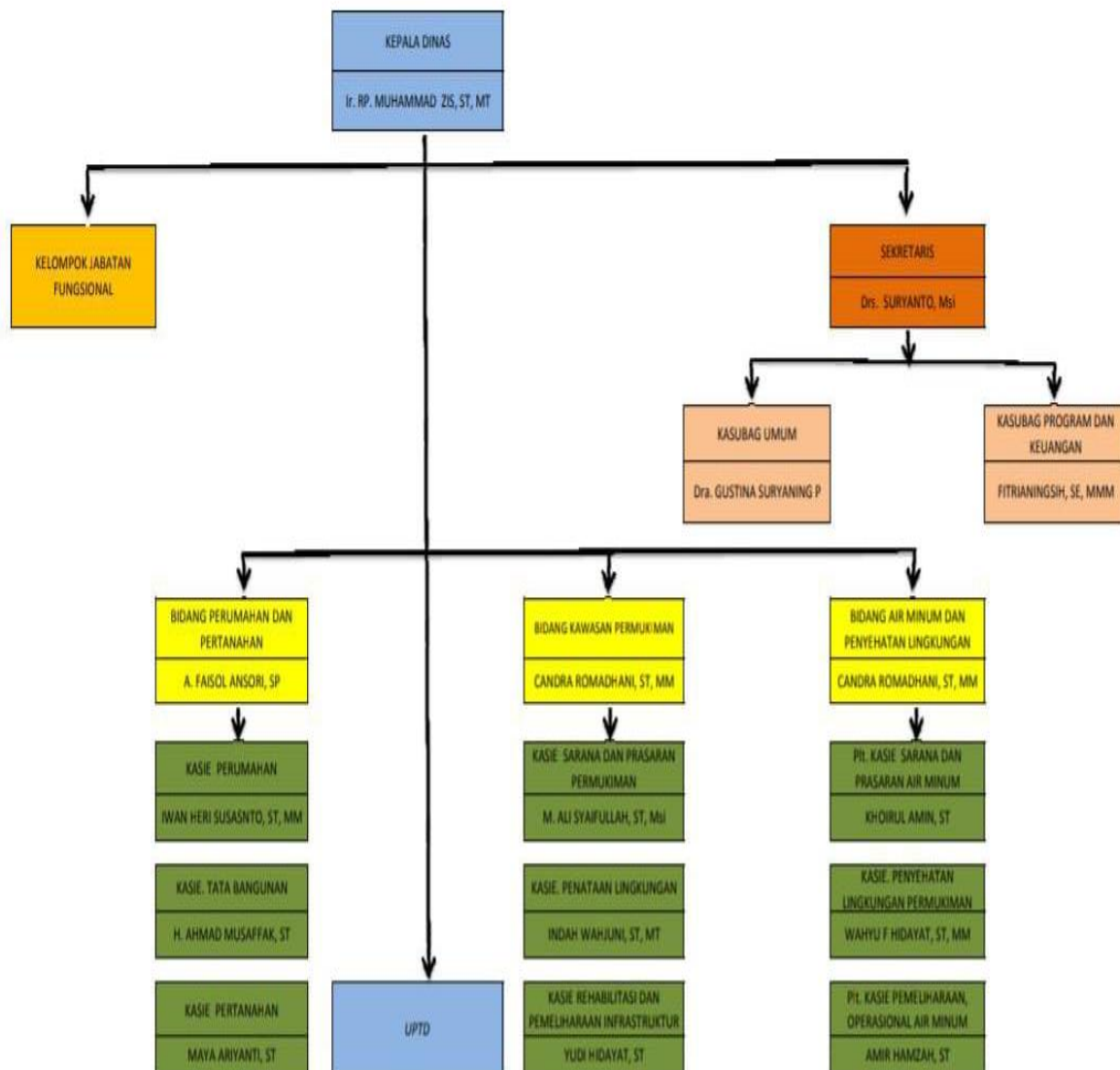
- 1) Landasan Idiil : Pancasila
- 2) Landasan Konstitusional UUD 1945
- 3) Landasan Operasional
  - Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang garis-garis besar haluan negara tahun 1999-2004
  - UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah
  - Peraturan Presiden No. 9 tentang pelaksanaan sistem AKIP
  - Instruksi Presiden No. 5 tahun 2004 tentang penyusunan penetapan kinerja

- Instruksi Presiden No. 7 tahun 1999 tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
- Keputusan Lembaga Administrasi Negara (LAN) No. 589/IX/6/4/1999 dan No. 239/IX/6/8/2003 tentang pedoman penyusunan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah
- Peraturan Daerah No. 6 tahun 2002 tentang strategic Kabupaten Sampang
- Peraturan Daerah No. 12 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja lembaga teknis daerah Kabupaten Sampang.

### c. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN KABUPATEN SAMPANG



## 2. Deskripsi Data Penelitian Responden

### a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner langsung kepada pegawai yang mengetahui tentang pelaksanaan, pengawasan dan pelaksanaan anggaran. penelitian ini menyebarkan 52 keusioner. Pengumpulan data secara langsung dikumpulkan peneliti dengan menggunakan SPSS 24. Rincian data penelitian dengan kuesioner yang diajukan dalam tabel yaitu :

**Tabel 4.1**

#### Rincian penerimaan dan pengembalian kuesioner

<b>Kuesioner disebarkan</b>	<b>52</b>
<b>Kuesioner tidak Kembali</b>	<b>0</b>
<b>Kuesioner Kembali</b>	<b>52</b>
<b>Kuesioner di gugurkan</b>	<b>0</b>
<b>Kuesioner di gunakan</b>	<b>52</b>
<b>Tingkat pengambalian</b>	<b>100%</b>
<b>Tingkat pengembalian di gunakan</b>	<b>100%</b>

### b. Deskripsi Data Responden

Keadaan atau kondisi responden digambarkan oleh data hasil kuesioner yaitu sebagai informasi guna mengetahui hasil penelitian. Pada penelitian ini responden mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut :



### 1) Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**

		Jenis Kelamin Responden			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-Laki	36	69.2	69.2	69.2
	Perempuan	16	30.8	30.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer yang diolah 2023.

### 2) Responden berdasarkan Usia

**Tabel 4.3**

		Usia Responden			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	20-25	3	5.8	5.8	5.8
	26-30	11	21.2	21.2	26.9
	31->35	38	73.1	73.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer yang diolah 2023.

### 3) Responden berdasarkan Status Kepegawaian

**Tabel 4.4**

		Status Kepegawaian			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	PNS	37	71.2	71.2	71.2
	Non PNS	15	28.8	28.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer yang diolah 2023.

### 4) Responden berdasarkan Lama Menjadi Anggota

**Tabel 4.5**

		Lama Menjadi Anggota			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	2-5 Tahun	52	100.0	100.0	100.0

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer yang diolah 2023.

## 5) Responden berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.6**

		PENDIDIKAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Strata 2 / S2	13	25.0	25.0	25.0
	Strata 1 / S1	28	53.8	53.8	78.8
	Diploma 3 / D3	4	7.7	7.7	86.5
	SLTA / Sederajat	5	9.6	9.6	96.2
	SLTP / Sederajat	2	3.8	3.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 24, data primer yang diolah 2023.

### c. Deskripsi Variabel Penelitian

Respon anggota pada penelitian tentang Pengaruh Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pengawasan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang, dapat dilihat pada tanggapan responden. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perencanaan anggaran ( $X_1$ ) dengan jumlah pernyataan 20 nomor, pelaksanaan anggaran ( $X_2$ ) dengan jumlah pernyataan 20 nomor, pengawasan anggaran ( $X_3$ ) dengan jumlah pernyataan 25 nomor, sedangkan variabel terikat yaitu penyerapan anggaran ( $Y$ ) dengan jumlah pernyataan 13 nomor.

**Tabel 4.7**

### Daftar Pernyataan Kuesioner

No.	Pernyataan	Keterangan
1.	Bapak / Ibu banyak terlibat dalam penentuan anggaran.	X1.1
2.	Penetapan tujuan anggaran berada dibawah pengawasan kepala instansi.	X1.2
3.	Kepala instansi meminta pendapat bawahan / pegawai dalam penentuan tujuan anggaran.	X1.3
4.	Tujuan anggaran pada instansi tempat saya bekerja sangat jelas dan spesifik.	X1.4
5.	Bapak / Ibu sangat memahami tujuan anggaran mana yang paling penting.	X1.5

6.	Perencanaan disusun atas dasar sasaran dan tujuan instansi.	X1.6
7.	Penyusunan perencanaan di dasarkan pada kebijakan tindakan dan jadwal kerja.	X1.7
8.	Menentukan perencanaan dalam penyusunan instansi.	X1.8
9.	Kepala instansi melakukan pengaturan / perencanaan pegawai.	X1.9
10.	Kepala instansi mengarahkan tugas sesuai dengan tujuan bersama.	X1.10
11.	Kepala instansi menentukan aturan-aturan pelaksanaan dengan membandingkan standart yang telah ditetapkan.	X1.11
12.	Kepala instansi melakukan pengkoreksian apabila perencanaan menyimpang dari standart yang telah di tetapkan.	X1.12
13.	Kepala instansi melakukan evaluasi secara rutin / berkala terhadap kinerja karyawan.	X1.13
14.	Kepala instansi bertukar informasi dengan pegawai dibagian dalam dan dibagian luar instansi.	X1.14
15.	Dalam melakukan pengawasan ada keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.	X1.15
16.	Jumlah hasil kerja instansi dalam menghasilkan kualitas pelayanan yang bermutu.	X1.16
17.	Kualitas kerja yang dicapai instansi dalam menghasilkan pelayanan.	X1.17
18.	Kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.	X1.18
19.	Keaslian pemikiran yang dimunculkan untuk menghasilkan kualitas.	X1.19
20.	Kesediaan para karyawan untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pekerjaan.	X1.20
21.	Pada instansi saya dalam penyusunan anggaran menganalisis informasi dari masa lalu.	X2.1
22.	Anggaran yang disusun mengarah kepada pencapaian tujuan instansi.	X2.2
23.	Anggaran yang disusun ikut mempertimbang jangka panjang instansi.	X2.3
24.	Pada instansi saya dalam penyusunan anggaran menganalisis perubahan lingkungan eksternal.	X2.4
25.	Dalam penyusunan anggaran sudah memperhatikan ketentuan yang ada.	X2.5
26.	Pada instansi saya sudah melakukan anggaran yang sesuai dengan perencanaan anggaran.	X2.6
27.	Instansi memastikan anggaran sudah berjalan dengan baik.	X2.7
28.	Instansi sudah menyusun dan menetapkan dokumen pendukung pelaksanaan anggaran.	X2.8
29.	Instansi selalu melakukan reuiu atas DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran).	X2.9
30.	Instansi segera mengantisipasi dan menyelesaikan pagu minus sesegera mungkin.	X2.10
31.	Dalam melakukan perencanaan para karyawan melakukan koordinasi terhadap atasan.	X2.11
32.	Instansi melakukan pelaporan informasi keuangan secara	X2.12

	periodik untuk mempermudah penyusunan strategi keuangan dan pengambilan keputusan.	
33.	Pengambilan keputusan dan penyusunan strategi keuangan dengan melihat kondisi keuangan instansi.	X2.13
34.	Dalam pengambilan keputusan penyusunan strategi dan perencanaan dikomunikasikan terlebih dahulu dengan atasan.	X2.4
35.	Dilakukan perencanaan atau perkiraan mengenai berapa besarnya pengeluaran yang telah terjadi di tiap periodenya.	X2.15
36.	Dalam melakukan penyampaian tagihan instansi sudah melakukan dan mengikuti ketentuan dan aturan yang berlaku.	X2.16
37.	Dalam menyampaikan laporan tagihan, jumlahnya sudah sesuai dengan yang ditentukan.	X2.17
38.	Instansi segera melakukan revisi apabila ada kesalahan terkait penyampaian pelaporan tagihan belanja.	X2.18
39.	Instansi melakukan penyampaian laporan tagihan sesuai dengan waktu yang ditentukan.	X2.19
40.	Dalam penyampaiannya para karyawan sudah melakukan koordinasi dengan atasannya.	X2.20
41.	Dalam pelaksanaannya dalam pengawasan kepala instansi memberikan arahan terhadap program yang sedang dijalankan.	X3.1
42.	Para karyawan dapat memahami tentang program kerja yang sedang di laksanakan.	X3.2
43.	Masih adakah karyawan yang belum memahami tentang program yang dilaksanakan.	X3.3
44.	Para karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.	X3.4
45.	Dalam menjalankan tugasnya para karyawan dapat saling bekerja sama dengan kelompok / individu guna menghasilkan pelayanan yang maksimal.	X3.5
46.	Dalam penyampaian laporan input dilaksanakan berdasarkan apa yang direncanakan sebelumnya.	X3.6
47.	Dalam melakukan pekerjaan para karyawan sudah dapat bekerja secara baik dan sudah memperhatikan target yang ingin dicapai.	X3.7
48.	Pelaporan yang dihasilkan sudah sesuai dan tepat, sesuai dengan aturan yang ada.	X3.8
49.	Dalam melaksanakan tugas para karyawan sudah memahami tugas dan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.	X3.9
50.	Dalam melakukan pekerjaannya, para karyawan selalu mempertimbangkan hasil dan sasaran kerjanya.	X3.10
51.	Para karyawan sudah melakukan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya.	X3.11
52.	Masih adakah karyawan yang belum menyelesaikan tugas tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.	X3.12
53.	Pelayanan yang diberikan sudah dapat dilaksanakan dengan baik dengan waktu yang cepat dan tepat.	X3.13
54.	Para karyawan sudah melakukan pekerjaan sesuai dengan uraian pekerjaan yang penuh tanggung jawab.	X3.14
55.	Para karyawan taat dan patuh terhadap aturan umum dan aturan yang lainnya.	X3.15

56.	Instansi memberikan standar kerja terhadap para pegawai.	X3.16
57.	Para karyawan bekerja sesuai dengan target yang diberikan oleh instansi.	X3.17
58.	Karyawan selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan.	X3.18
59.	Karyawan mempunyai tanggung jawab dan komitmen dalam bekerja.	X3.19
60.	Karyawan memiliki pengetahuan atas pekerjaan yang dilakukan.	X3.20
61.	Kepala instansi dapat memberikan aturan dan kebijakan guna memberikan perubahan kearah yang lebih baik.	X3.21
62.	Para karyawan sudah bisa memahami tentang arahan yang diberikan oleh kepala instansi.	X3.22
63.	Kebijakan yang dibuat dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.	X3.23
64.	Hasil dari kebijakan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat ataupun para karyawan.	X3.24
65.	Kebijakan yang dihasilkan tidak memberatkan salah satu pihak.	X3.25
66.	Target penyerapan anggaran menjadi penting bagi satuan kerja.	Y.1
67.	Anggaran yang direalisasikan di instansi saya mampu mencapai target penyerapan yang telah ditetapkan.	Y.2
68.	Di instansi saya selalu dilakukan evaluasi atas penyerapan anggaran dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya.	Y.3
69.	Realisasi anggaran di instansi saya setiap triwulan mampu mencapai target ideal / proposional yaitu sebesar 20-30%.	Y.4
70.	Melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.	Y.5
71.	Realisasi untuk penyerapan anggaran pekerjaan terkait program dan kegiatan tidak pernah mencapai 95%.	Y.6
72.	Adanya evaluasi atas pelaksanaan program dan kegiatan.	Y.7
73.	Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan.	Y.8
74.	Penarikan anggaran sangat proporsional setiap triwulannya.	Y.9
75.	Penyerapan anggaran terlaksana sesuai dengan waktu yang direncanakan.	Y.10
76.	Jadwal rencana penarikan dana terealisasi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.	Y.11
77.	Penarikan anggaran sering tidak konsisten atau berubah-ubah.	Y.12
88.	Pelaksanaan jadwal penarikan anggaran yang telah ditetapkan di instansi saya dilaksanakan sesuai jadwal.	Y.13

Sumber: Data Diolah, 2023.

Tabel diatas, mendapatkan tanggapan yang jumlahnya 52 responden dari variabel perencanaan anggaran ( $X_1$ ), pelaksanaan anggaran ( $X_2$ ), pengawasan anggaran ( $X_3$ ) dan penyerapan anggaran (Y). Dari hasil kuesioner kemudian diproses dengan cara menghitung frekuensi dan presentasinya. Dalam penelitian

ini, setiap nomor pertanyaan diberi nilai 5-4-3-2-1. Berikut merupakan hasil yang didapat :

**a. Distribusi Jawaban Responden Variabel Perencanaan Anggaran (X1)**

**Tabel 4.8**

**Distribusi Jawaban Variabel Perencanaan Anggaran (X1)**

No	SS		S		RR		TS		STS		Total
Item	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	19	36,5	29	55,8	1	1,9	3	5,8	-	-	100
2.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
3.	35	67,3	17	32,7	-	-	-	-	-	-	100
4.	32	61,5	20	38,5	-	-	-	-	-	-	100
5.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
6.	22	42,3	30	57,7	-	-	-	-	-	-	100
7.	50	96,2	2	3,8	-	-	-	-	-	-	100
8.	18	34,6	34	65,4	-	-	-	-	-	-	100
9.	18	34,6	34	65,4	-	-	-	-	-	-	100
10.	32	61,5	20	38,5	-	-	-	-	-	-	100
11.	27	51,9	25	48,1	-	-	-	-	-	-	100
12.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
13.	27	51,9	25	48,1	-	-	-	-	-	-	100
14.	28	53,8	24	46,2	-	-	-	-	-	-	100
15.	26	50,0	26	50,0	-	-	-	-	-	-	100
16.	28	53,8	24	46,2	-	-	-	-	-	-	100
17.	17	32,7	35	67,3	-	-	-	-	-	-	100
18.	32	61,5	20	38,5	-	-	-	-	-	-	100

19.	17	32,7	35	67,3	-	-	-	-	-	-	100
20.	22	42,3	30	57,7	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	544		492		1		3				

**Sumber:** Output SPSS versi 24, 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 544, setuju berjumlah 492, responden yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 1, dan kurang setuju berjumlah 3. Dalam ulasan responden tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

**b. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pelaksanaan Anggaran (X2)**

**Tabel 4.9**

**Distribusi Jawaban Variabel Pelaksanaan Anggaran (X2)**

No	SS		S		RR		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
2.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
3.	26	50,0	26	50,0	-	-	-	-	-	-	100
4.	34	65,4	16	30,8	2	3,8	-	-	-	-	100
5.	36	69,2	16	30,8	-	-	-	-	-	-	100
6.	40	76,9	12	23,1	-	-	-	-	-	-	100
7.	39	75,0	13	25,0	-	-	-	-	-	-	100
8.	20	38,5	32	61,5	-	-	-	-	-	-	100
9.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
10.	20	38,5	32	61,5	-	-	-	-	-	-	100
11.	37	71,2	15	28,8	-	-	-	-	-	-	100
12.	40	76,9	12	23,1	-	-	-	-	-	-	100

13.	43	82,7	9	17,3	-	-	-	-	-	-	100
14.	41	78,8	11	21,2	-	-	-	-	-	-	100
15.	31	59,6	21	40,4	-	-	-	-	-	-	100
16.	40	76,9	12	23,1	-	-	-	-	-	-	100
17.	32	61,5	20	38,5	-	-	-	-	-	-	100
18.	22	42,3	30	57,7	-	-	-	-	-	-	100
19.	40	76,9	12	23,1	-	-	-	-	-	-	100
20.	37	71,2	15	28,8	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	680		358		2						

**Sumber:** Output SPSS versi 24, 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 680, yang menyatakan setuju berjumlah 358, dan yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 2. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel pelaksanaan anggaran ini.

**c. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengawasan Anggaran (X3)**

**Tabel 4.10**

**Distribusi Jawaban Variabel Pengawasan Anggaran (X3)**

No	SS		S		RR		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	31	59,6	21	40,4	-	-	-	-	-	-	100
2.	41	78,8	11	21,2	-	-	-	-	-	-	100
3.	7	13,5	15	28,8	2	3,8	26	50,0	2	3,8	100
4.	28	53,8	24	46,2			-	-	-	-	100



5.	27	51,9	25	48,1	-	-	-	-	-	-	100
6.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
7.	31	59,6	21	40,4	-	-	-	-	-	-	100
8.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
9.	22	42,3	30	57,7	-	-	-	-	-	-	100
10.	28	53,8	24	46,2	-	-	-	-	-	-	100
11.	38	73,1	14	26,9	-	-	-	-	-	-	100
12.	21	40,4	10	19,2	-	-	21	40,4	-	-	100
13.	33	63,5	19	36,5	-	-	-	-	-	-	100
14.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
15.	33	63,5	19	36,5	-	-	-	-	-	-	100
16.	36	69,2	16	30,8	-	-	-	-	-	-	100
17.	39	75,0	13	25,0	-	-	-	-	-	-	100
18.	24	46,2	28	53,8	-	-	-	-	-	-	100
19.	36	69,2	16	30,8	-	-	-	-	-	-	100
20.	28	53,8	24	46,2	-	-	-	-	-	-	100
21.	28	53,8	24	46,2	-	-	-	-	-	-	100
22.	19	36,5	33	63,5	-	-	-	-	-	-	100
23.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
24.	37	71,2	15	28,8	-	-	-	-	-	-	100
25.	34	65,4	18	34,6	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	745		504		2		47		2		

**Sumber:** Output SPSS versi 24, 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 745, yang menyatakan setuju berjumlah 504, yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 2, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 47 dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 2.

d. **Distribusi Jawaban Responden Variabel Penyerapan Anggaran (Y)**

**Tabel 4.11**

**Distribusi Jawaban Variabel Penyerapan Anggaran (Y)**

No	SS		S		RR		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	6	11,5	46	88,5	-	-	-	-	-	-	100
2.	23	44,2	29	55,8	-	-	-	-	-	-	100
3.	25	48,1	27	51,9	-	-	-	-	-	-	100
4.	17	32,7	30	57,7	-	-	5	9,6	-	-	100
5.	24	46,2	28	53,8	-	-	-	-	-	-	100
6.	14	26,9	4	7,7	-	-	29	55,8	5	9,6	100
7.	30	57,7	22	42,3	-	-	-	-	-	-	100
8.	20	38,5	32	61,5	-	-	-	-	-	-	100
9.	25	48,1	23	44,2	-	-	4	7,7	-	-	100
10.	27	51,9	25	48,1	-	-	-	-	-	-	100
11.	19	36,3	33	63,6	-	-	-	-	-	-	100
12.	14	26,9	30	57,7	-	-	6	11,5	2	3,8	100
13.	16	30,8	36	69,2	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	260		365				44		7		

**Sumber:** Output SPSS versi 24, 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 260, yang menyatakan setuju berjumlah 365, dan tidak ada responden yang menyatakan ragu-ragu, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju berjumlah 44 dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 7.

## 1. Uji Kualitas Data

Uji yang diterapkan di penelitian ini adalah uji validitas serta uji reliabilitas, peneliti menganalisis dengan menggunakan SPSS Versi 24. Dibawah ini adalah uji validita dan uji reliablitas :

### a. Uji Validitas

Di penelitan ini jumlah sampel sebanyak  $(n) = 52$  dan besarnya  $(df)$  dapat dihitung,  $(n - 2) = (52 - 2) = 50$ . Dari hasil perhitungan tersebut di dapat koefisien korelasi pada tabel= 0,2732. Apabila koefisien korelesi yang di hasilkan oleh analisis  $>$  koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka bisa dinyatakan valid. Dan apabila koefisien korelesi yang di hasilkan oleh analisis  $<$  koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan 0.05 maka dinyatakan tidak valid

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>X1 (Perencanaan Anggaran)</b>	X1.1	0.571	0,2732	Valid
	X1.2	0.313	0,2732	Valid
	X1.3	0.302	0,2732	Valid
	X1.4	0.503	0,2732	Valid
	X1.5	0.356	0,2732	Valid
	X1.6	0.279	0,2732	Valid
	X1.7	0.285	0,2732	Valid
	X1.8	0.391	0,2732	Valid
	X1.9	0.326	0,2732	Valid
	X1.10	0.429	0,2732	Valid
	X1.11	0.424	0,2732	Valid
	X1.12	0.346	0,2732	Valid

	X1.13	0.538	0,2732	Valid
	X1.14	0.308	0,2732	Valid
	X1.15	0.335	0,2732	Valid
	X1.16	0.288	0,2732	Valid
	X1.17	0.301	0,2732	Valid
	X1.18	0.334	0,2732	Valid
	X1.19	0.345	0,2732	Valid
	X1.20	0.550	0,2732	Valid
<b>X2</b> <b>(Pelaksanaan Anggaran)</b>	X2.1	0.423	0,2732	Valid
	X2.2	0.486	0,2732	Valid
	X2.3	0.480	0,2732	Valid
	X2.4	0.507	0,2732	Valid
	X2.5	0.622	0,2732	Valid
	X2.6	0.440	0,2732	Valid
	X2.7	0.359	0,2732	Valid
	X2.8	0.487	0,2732	Valid
	X2.9	0.431	0,2732	Valid
	X2.10	0.487	0,2732	Valid
	X2.11	0.625	0,2732	Valid
	X2.12	0.502	0,2732	Valid
	X2.13	0.657	0,2732	Valid
	X2.14	0.646	0,2732	Valid
	X2.15	0.724	0,2732	Valid
	X2.16	0.653	0,2732	Valid
	X2.17	0.530	0,2732	Valid
	X2.18	0.600	0,2732	Valid
	X2.19	0.778	0,2732	Valid
	X2.20	0.774	0,2732	Valid
<b>X3</b> <b>(Penyerapan Anggaran)</b>	X3. 1	0.498	0,2732	Valid
	X3.2	0.492	0,2732	Valid
	X3.3	0.411	0,2732	Valid
	X3.4	0.441	0,2732	Valid
	X3.5	0.609	0,2732	Valid
	X3.6	0.441	0,2732	Valid
	X3.7	0.510	0,2732	Valid
	X3.8	0.565	0,2732	Valid
	X3.9	0.593	0,2732	Valid
	X3.10	0.446	0,2732	Valid
	X3.11	0.604	0,2732	Valid

	X3.12	0.472	0,2732	Valid
	X3.13	0.590	0,2732	Valid
	X3.14	0.401	0,2732	Valid
	X3.15	0.562	0,2732	Valid
	X3.16	0.301	0,2732	Valid
	X3.17	0.649	0,2732	Valid
	X3.18	0.533	0,2732	Valid
	X3.19	0.555	0,2732	Valid
	X3.20	0.446	0,2732	Valid
	X3.21	0.362	0,2732	Valid
	X3.22	0.556	0,2732	Valid
	X3.23	0.560	0,2732	Valid
	X3.24	0.576	0,2732	Valid
	X3.25	0.754	0,2732	Valid
<b>Y</b> <b>(Penyerapan Anggaran)</b>	Y1	0.524	0,2732	Valid
	Y2	0.470	0,2732	Valid
	Y3	0.588	0,2732	Valid
	Y4	0.760	0,2732	Valid
	Y5	0.452	0,2732	Valid
	Y6	0.638	0,2732	Valid
	Y7	0.333	0,2732	Valid
	Y8	0.547	0,2732	Valid
	Y9	0.669	0,2732	Valid
	Y10	0.403	0,2732	Valid
	Y11	0.367	0,2732	Valid
	Y12	0.403	0,2732	Valid
	Y13	0.637	0,2732	Valid

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwasanya semua nilai koefisien korelasi pada analisis > koefisien korelasi pada tabel. Jadi dapat diartikan bahwa indikator perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan anggaran serta penyerapan anggaran bisa dikatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Variabel bisa dikatakan reliabel apabila nilai *cronbachs alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel lebih dari 0.6. Apabila nilai *cronbachs alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel kurang 0.6 maka indikator yang digunakan variabel tersebut tidak reliabel.

Dibawah adalah hasil uji reliabilitas :

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan Anggaran (X1)	0.685	Reliabel
Pelaksanaan Anggaran (X2)	0.882	Reliabel
Pengawasan Anggaran(X3)	0.853	Reliabel
Penyerapan Anggaran (Y)	0.740	Reliabel

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil uji perhitungan uji reliabilitas dari semua variabel memiliki nilai *Cronbachs alpha* berada diatas 0.6. Sehingga dapat diartikan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan anggaran serta penyerapan anggaran bisa dikatakan reliabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji ini digunakan sebagai alat untuk menjaga akurasi model hasil regresi yang diperoleh. Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu model regresi yang akan digunakan sebagai model penjelasan bagi pengaruh antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Adapun asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinearitas dan apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.14**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.239	13.410		-.465	.644		
	Perencanaan Anggaran	.501	.137	.406	3.668	.001	.871	1.148
	Pelaksanaan Anggaran	-.125	.100	-.139	-1.252	.217	.864	1.158
	Pengawasan Anggaran	.325	.078	.486	4.168	.000	.784	1.276

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dari tabel diatas, diketahui bahwa semua variabel nilai *tolerancenya* > 0.10 dan nilai VIFnya < 10. Jadi dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

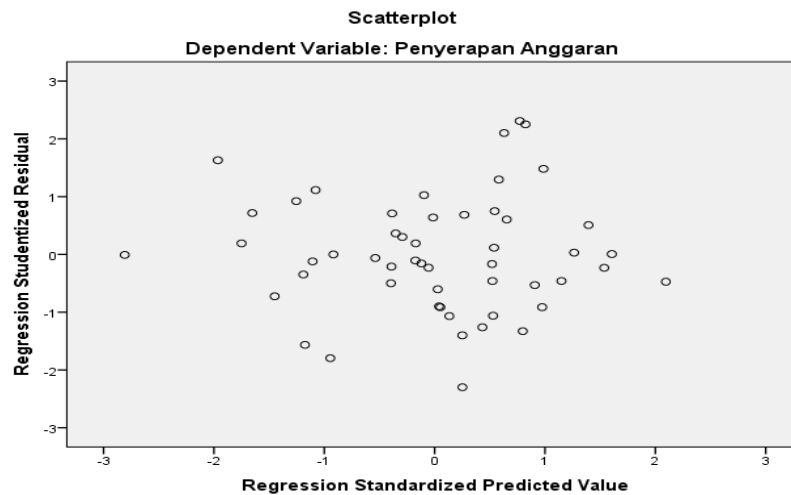
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam uji ini penguji menerapkan 2 metode uji, yaitu uji Grafik scatterplot dan glesjer.

### 1. Uji Grafik *Scatterplot*

Terjadinya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji grafik *scatterplot*. Dimana dalam uji grafik ini dilihat dari pola yang terdapat pada gambar grafik. Apabila titik penyebaran tidak berpola atau tidak jelas bentuknya dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya apabila titik-titik yang menyebar berpola atau berbentuk maka hal itu terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji grafik *Scatterplot* :

**Gambar 4.2**



**Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik *Scatterplot***

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas, diketahui bahwa titik-titik yang menyebar tidak berpola atau bentuknya tidak jelas dan tersebar di bawah dan di atas angka 0, hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



## 2. Uji Glejser

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 0.05 (5%). Apabila nilai signifikansinya  $> 0.05$ , maka bisa dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya.

Dibawah ini adalah hasil uji *Glejser* :

**Tabel 4.15**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.565	8.489		-.184	.854
	Perencanaan Anggaran	.071	.086	.126	.825	.414
	Pelaksanaan Anggaran	-.025	.063	-.060	-.392	.697
	Pengawasan Anggaran	.000	.049	-.001	-.006	.995

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dari hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel dalam penelitian ini lebih dari 0,05. Maka dari itu dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW berada dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.

- b. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokolerasi.
- c. Jika nilai DW berada diatas 2 maka terjadi autokolerasi negatif

Dibawah ini adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.442	3.430	1.295

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa besar Durbin-Watson yaitu 1.295. Untuk melihat terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu nilai DW berada diantara -2 sampai 2. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan cara pendekatan Kolmogorov Smirnov. Cara mendeteksi pendekatan kolmogorov smirnov dilihat dari nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32748455
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.047
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 yaitu sebesar 0.200. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal, karena  $0.200 > 0.05$ .

## B. Pembuktian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda secara matematis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Tabel 4.18**

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			

1	(Constant)	-9.012	13.397		-.673	.504
	Perencanaan Anggaran	.459	.136	.377	3.365	.002
	Pelaksanaan Anggaran	-.162	.100	-.183	-1.629	.110
	Pengawasan Anggaran	.334	.078	.507	4.291	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -9.012, dan untuk perencanaan anggaran (nilai  $\beta$ ) sebesar 0.459 sementara pelaksanaan anggaran (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.162 serta pengawasan anggaran (nilai  $\beta$ ) sebesar 0.334. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -9.012 + 0.459 X_1 + (-0.162) X_2 + 0.334 X_3 + \varepsilon$$

Yang berarti :

- 1) Nilai konstanta penyerapan anggaran (Y) sebesar -9.012 yang artinya apabila skor variabel perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengawasan anggaran sama dengan nol, maka nilai variabel penyerapan anggota sebesar -9.012.
- 2) Besar  $\beta$  perencanaan anggaran adalah 0.459 hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel perencanaan anggaran meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan meningkat sebesar 0.459.
- 3) Besar  $\beta$  pelaksanaan anggaran adalah -0.162 hal ini dapat diartikan apabila variabel pelaksanaan anggaran meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami penurunan sebesar 0.162.
- 4) Besar  $\beta$  pengawasan anggaran sebesar 0.334 hal ini dapat diartikan apabila variabel pengawasan anggaran meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan meningkat sebesar 0.334.

## a. Pengujian Hipotesis

### 1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan anggaran terhadap variabel dependen yaitu penyerapan anggaran.

Dibawah ini hasil uji signifikan secara parsial :

**Tabel 4.19**

### Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-9.012	13.397		-.673	.504
Perencanaan Anggaran	.459	.136	.377	3.365	.002
Pelaksanaan Anggaran	-.162	.100	-.183	-1.629	.110
Pengawasan Anggaran	.334	.078	.507	4.291	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, begitupun sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Diketahui  $t$  tabelnya yaitu sebesar 2.011.  $t$  tabel tersebut diperoleh dari hasil hitung  $(\alpha/2)$ ,  $(df= n-k = 52-4) = (0.025; 48)$ .

- 1) Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3365  $>$

t tabel 2.011 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan taraf signifikansi  $0.002 < \alpha = 0.05$ .

- 2) Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran. berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.629 < t tabel 2.011 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang artinya tidak terdapat pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan taraf signifikansi  $0.110 > \alpha = 0.05$ .
- 3) Pengaruh Pengawasan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran, berdasarkan hasil perhitungan nilai t hitung sebesar  $4.291 > t$  tabel 2.011 sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengawasan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan taraf signifikansi  $0.00 < \alpha = 0.05$ .

## 2) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama antara koefisien variabel X atau tidak terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis ini kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika  $F_{tabel} > F_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $F_{tabel} < F_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dibawah ini adalah hasil uji Signifikan secara simultan :

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.839	3	169.946	14.446	.000 <sup>b</sup>
	Residual	564.680	48	11.764		
	Total	1074.519	51			

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel, begitu juga sebaliknya apabila  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel. Diketahui besar  $F$  tabel dalam penelitian ini adalah 2.798. Angka ini didapat dari ketentuan (banyak variabel dikurangi  $1 = 4 - 1$ ), (banyak sampel dikurangi banyak variabel =  $52 - 4 = 48$ ). Dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0.05$ .

Dari tabel diatas, diketahui bahwa diperoleh  $F$  hitung  $14.446 > F$  tabel 2.798 dengan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Anggaran secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

**d) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel dependen (Y) yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel independen (X). Jadi, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi variabel Y. Dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi :

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.442	3.430

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Anggaran, Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber: Output SPSS 24, data primer yang diolah 2023.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.474 atau 47,4% artinya variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan pengawasan anggaran (X3) memberikan kontribusi sebesar 47,4% terhadap penyerapan anggaran sedangkan 55.8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan

1. **H<sub>1</sub>: Pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengawasan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang.**



Pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengawasan anggaran terhadap penyerapan anggaran dapat dilihat dari hasil Uji F. Dimana dari pengujian yang dilakukan nilai F hitung  $14.446 > F$  tabel  $2.798$  dengan nilai signifikansinya  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Anggaran secara bersamaan (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Dari pengujian yang dilakukan juga didapat nilai  $R^2$  (Koefisien Determinasi) dengan besar  $R = 0.474$ , maka dapat diartikan ada hubungan yang sangat kuat antara variabel X dengan Y (karena hampir mencapai angka 1) sebesar  $47,4\%$  artinya variabel perencanaan anggaran (X1), pelaksanaan anggaran (X2) dan pengawasan anggaran (X3) memberikan kontribusi sebesar  $47,4\%$  terhadap penyerapan anggaran sedangkan  $55.8\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini,

Jadi dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pengawasan anggaran secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang.

## **2. H<sub>2</sub>: Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang.**

Pengaruh Perencanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dapat diketahui berdasarkan uji regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa

besar koefisien regresi variabel perencanaan anggaran nilainya positif yaitu 0.459. hal ini berarti perencanaan anggaran memiliki hubungan positif dengan penyerapan anggaran, sehingga apabila variabel perencanaan anggaran meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan meningkat sebesar 0.459. Dari hasil Uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3365 > t tabel 2.011 dengan taraf signifikansi  $0.002 < \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Perencanaan Anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Anggaran memiliki peranan sebagai alat perencanaan dan pengendalian serta evaluasi, karena anggaran disusun dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu, keadaan yang sedang terjadi sekarang ini dan peramalan yang akan datang yang dapat berorientasi pada jangka pendek ataupun jangka panjang.<sup>90</sup> Semakin baik perencanaan anggaran maka akan semakin baik tingkat penyerapan anggaran, ini artinya bahwa semakin matang dalam proses penyusunan program dan kegiatan yang diajukan sesuai dengan kebutuhan satuan kerja akan semakin baik juga kualitas DIPA, sehingga target penyerapan anggaran dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yolla Safpremi, yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten

---

<sup>90</sup> Muhammad Rais, Tinjauan Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buton, *Jurnal Akuntansi Manajemen* Vol. 1, No. 1, (April 2018): 3.

Pasaman” pada penelitian menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.<sup>91</sup>

Pada hasil di lapangan ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sudah berjalan dengan sangat baik dan berkualitas sehingga dari hal tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembangunan infrastruktur yang hasilnya dapat dinikmati lebih cepat dan merata kepada masyarakat. Contohnya seperti pada pembangunan Alun-alun Trunojoyo Sampang yang menjadi suatu icon baru, lokasi pembangunannya terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim. Alun-alun Trunojoyo tersebut sekarang menjadi icon utama Kota Bahari Kabupaten Sampang, yang selalu menarik perhatian warga lokal dan luar Kabupaten Sampang. Dengan icon patung sapi yang seolah berlari atau bisa dibilang patung sapi kerap, sehingga menjadikan tempat tersebut memiliki kesan budaya yang sangat tinggi.

### **3. H<sub>3</sub>: Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang.**

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dapat diketahui berdasarkan uji regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa besar koefisien regresi variabel pelaksanaan anggaran nilainya negative yaitu - 0.162. Itu artinya pelaksanaan anggaran memiliki hubungan negatif dengan penyerapan anggaran, sehingga apabila variabel pelaksanaan anggaran

---

<sup>91</sup> Yolla Safpremi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kabupaten Pasaman, *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 7, No.2, (November 2022) : 197.

meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan mengalami penurunan sebesar 0.162. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $-1.629 < t$  tabel 2.011 dengan taraf signifikansi  $0.110 > \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya Pelaksanaan Anggaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. hal ini menunjukkan proses pelaksanaan anggaran di setiap satuan kerja kurang mengalami permasalahan dalam penyerapan anggaran. Kondisi ini mungkin disebabkan proses pelaksanaan anggaran di setiap satuan kerja sudah bersifat rutinitas sehingga menjadikan pengelola keuangan menjadi lebih kompeten dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinan dkk, yang berjudul “pengaruh perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi pada badan penelitian dan pengembangan kesehatan Republik Indonesia” pada penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.<sup>92</sup>

Pada hasil di lapangan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sudah dilaksanakan

---

<sup>92</sup> Ferdinan, dkk , Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 17, No.2, (Oktober 2020) : 131.

dengan baik akan tetapi kurang maksimal, dikarenakan persiapan pelaksanaan kegiatan yang kurang dan pengadaan barang dan jasa sehingga mengalami keterlambatan dalam melaksanakan proses pelaksanaannya sehingga proyek yang ditargetkan membutuhkan tambahan waktu untuk dapat selesai. Contohnya seperti pada pembangunan Taman Wiyata Bahari (TWB) beserta SSC (Sampang Sport Center). Lokasi pembangunannya terletak di Jl. Imam Bonjol Kelurahan Dalpenang. Taman Wiyata Bahari (TWB) merupakan taman kota yang di desain senyaman mungkin untuk pengunjung dan bisa menikmati pemandangan hijau di taman. Taman kota sampang dengan konsep warna-warni memberikan nuansa yang menarik nan indah. Pemerintah Kabupaten Sampang terus membangun untuk keindahan, kenyamanan dan kedamaian di Sampang. Sedangkan pada sebelah taman tersebut dibangun SSC (Sampang Sport Center) yang dimana terdapat beberapa tempat olahraga seperti lapangan tenis, lapangan volly, lapangan basket, lapangan futsal, lapangan badminton dan panjat tebing. Selain warga lokal banyak juga warga dari luar kabupaten sampang yang berkunjung ke tempat tersebut dan pada beberapa lalu SSC (Sampang Sport Center) pernah ditempati event-event kegiatan olahraga yang diikuti se-Jawa Timur.

#### **4. Pengaruh Pengawasan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman (DPRKP) Kabupaten Sampang.**

Pengaruh Pengawasan Anggaran terhadap Penyerapan Anggaran dapat diketahui berdasarkan uji regresi linear berganda yang memperlihatkan bahwa

besar koefisien regresi variabel pengawasan anggaran nilainya positif yaitu 0.334. hal ini berarti pengawasan anggaran memiliki hubungan positif dengan penyerapan anggaran, sehingga apabila variabel pengawasan anggaran meningkat 1 satuan, maka penyerapan anggaran akan meningkat sebesar 0.334. Dari hasil Uji t diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $4.291 > t$  tabel 2.011 dengan taraf signifikansi  $0.00 < \alpha = 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya Pengawasan Anggaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran.

Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan anggaran berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. pengawasan merupakan peranan yang sangat penting dalam proses manajemen, menjamin segala sesuatu berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan waktunya. Sangat penting untuk dilakukan suatu pengawasan yang berskala dan rutin oleh pemimpin atau orang yang memiliki wewenang untuk melaksanakan sebuah pemantauan, pemeriksaan, penilaian serta perbaikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian suatu tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>93</sup> Hal ini semakin baik pengawasan anggaran maka akan semakin baik tingkat penyerapan anggaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andarias Patiran dan Melyanus Bonsapia yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan

---

<sup>93</sup> Andrias Patiran dan Melyanus Bonsapia, Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan Anggaran Dan Pegawai Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Melalui Komotmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jayapura), *Jurnal Ilmiah Ekonomi* (2018) 8-9.

Anggaran Dan Pengawasan Terhadap Penyerapan Anggaran Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jayapura)” pada penelitian menyatakan bahwa pengawasan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.<sup>94</sup>

Pada hasil di lapangan ini menunjukkan bahwa pengawasan anggaran pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman sudah berjalan dengan sangat baik dan juga dilakukan peningkatan pada setiap aspek yang ada, hal itu dilakukan agar pengawasan semakin ketat dari waktu ke waktu yang bertujuan supaya tidak ada kebocoran pengawasan sehingga menyebabkan oknum tertentu melakukan manipulasi, korupsi, dan penyelewengan lainnya. Contohnya seperti pada pembangunan Jalan Lingkar Selatan (JLS), lokasi pembangunannya terletak di Jl. Halim Perdana Kusuma. Pembangunan Jalan Lingkar Selatan Madura diharapkan dapat mengembangkan aktivitas perekonomian dan memperluas wilayah perkotaan serta meningkatkan akses usaha dan penyerapan tenaga kerja. Adapun panjang pembangunan jalan yang akan melintasi di Kecamatan Sreseh hingga Pangarengan tersebut yaitu 15,303 km dengan lebar 24 meter dan terdapat 5 jembatan.

---

<sup>94</sup> Andarias Patiran dan Melyanus Bonsapia : 20.